

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Penyakit ini juga masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia.⁽¹⁾ Malaria disebabkan karena adanya parasit *Plasmodium* malaria dalam tubuh manusia, dan ditularkan kepada manusia lewat gigitan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penularnya. Oleh karena itu untuk memutus rantai penularan maka manusia harus menghindari kontak dengan nyamuk. Nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penular malaria akan aktif menularkan malaria apabila didukung oleh lingkungan yang menunjang kehidupan vektor dan kemudahan terjadi kontak dengan manusia.⁽²⁾ Pada negara yang beriklim dingin, sudah tidak ditemukan lagi daerah endemik malaria, namun malaria masih merupakan persoalan kesehatan yang besar di daerah tropis dan subtropis seperti di Brasil, Asia Tenggara dan seluruh Sub-Sahara Afrika.⁽³⁾

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, terdapat 212 juta kasus malaria dan 429.000 kematian terjadi di seluruh dunia. Angka ini menunjukkan penurunan kasus malaria sebanyak 22% sejak tahun 2000 dan 14% sejak tahun 2010. Sebagian besar kasus pada tahun 2015 berada di kawasan Afrika dengan presentase 90%, diikuti oleh kawasan Asia Tenggara 7% dan kawasan Timur Mediterania 2%. Data WHO tahun 2015, menunjukkan terdapat 217.025 penduduk Indonesia yang menderita malaria.⁽⁴⁾ Angka tersebut menunjukkan bahwa malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian.

Upaya penanggulangan penyakit malaria di Indonesia sejak tahun 2007 dapat dipantau dengan menggunakan indikator *Annual Parasite Incidence* (API). API adalah angka kesakitan malaria (berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium) per 1.000 penduduk dalam satu tahun yang dinyatakan dalam angka permil (%). Dalam upaya mengurangi kasus malaria, pemerintah telah membuat rencana pengendalian penyakit malaria pada tahun 2008 yang meliputi; (1) kegiatan sosialisasi; (2) peningkatan kualitas pengobatan anti malaria; (3) peningkatan pemeriksaan laboratorium/mikroskop dengan cara RDT (*Rapid Diagnostic Test*); dan (4) menggunakan penemuan pengobatan

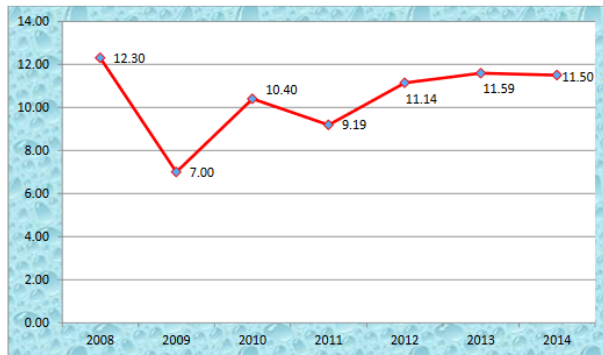
dan pencegahan penularan malaria. Pemerintah juga melakukan upaya peningkatan perlindungan dan pencegahan penularan malaria untuk penduduk beresiko melalui kegiatan pembagian kelambu berinsektisida (*Long Lasting Insecticidal Net*) gratis ke daerah endemis malaria yang masih dibantu oleh *Global Fund* (GF).⁽⁵⁾

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah endemik malaria di Indonesia. Pada tahun 2013 malaria berada di peringkat tujuh dari sepuluh penyakit terbanyak di Maluku dengan angka kejadian malaria klinis sebanyak 2.405 jiwa.⁽⁶⁾ Uraian di atas menunjukkan bahwa malaria masih merupakan penyakit global yang harus terus menerus dilakukan pengamatan, monitoring dan evaluasi guna terwujudnya masyarakat yang sehat dan bebas dari penularan malaria sampai tahun 2030.

1.2 Identifikasi Masalah

Sampai saat ini Maluku masih merupakan daerah endemik malaria. Berdasarkan laporan profil kabupaten/kota, jumlah API tahun 2008 sebesar 12,3/1.000 penduduk, tahun 2009 sebesar 7,0/1.000 penduduk, tahun 2010 sebesar 10,4/1.000 penduduk, pada tahun 2011 sebesar 9,1/1.000 penduduk, pada tahun 2012 sebesar 11,1/1.000

penduduk, pada tahun 2013 sebesar 11,5/1.000 penduduk dan pada tahun 2014 sebesar 11,5/1.000 penduduk.⁽⁶⁾



Gambar 1.1: API di Provinsi Maluku tahun 2008-2014⁽⁶⁾

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terjadi penurunan angka API yang drastis di Provinsi Maluku. Namun, pada tahun 2014 angka API di Provinsi Maluku mengalami kenaikan menjadi 11,5/1.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menargetkan Indonesia terbebas dari malaria pada tahun 2030.

Salah satu daerah di Maluku yang masih menjadi daerah endemis malaria adalah Kabupaten Buru. Kabupaten Buru terdiri dari 10 kecamatan, yaitu: Namlea, Waeapo, Waplau, Batubual, Teluk Kayeli, Waelata, Lolong Guba, Lillaly, Air Buaya dan Fena Leisela.⁽⁷⁾ Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buru, jumlah API pada tahun 2014 sebesar 3,36/1.000 penduduk, pada

tahun 2015 sebesar 2,28/1.000 penduduk. Angka API mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015.⁽⁸⁾ Meskipun demikian, malaria masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi salah satu perhatian global karena kasus malaria yang tinggi dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi bahkan mengancam keselamatan jiwa manusia.

Pencegahan penyakit malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan malaria. Tingkat pengetahuan tentang; (1) pencegahan; (2) cara penularan; serta (3) upaya pengobatan terhadap penyakit, sangat berpengaruh terhadap perilaku yang selanjutnya terhadap terjadinya manifestasi malaria. Dengan pengetahuan atau persepsi yang benar terhadap penyakit seseorang atau masyarakat akan tumbuh partisipasi dalam upaya penanggulangan penyakit tersebut. Apabila malaria dianggap suatu penyakit berbahaya dan menular, maka seseorang akan berupaya untuk menghindar atau mencegah agar tidak terkena malaria dan apabila sedang sakit akan berupaya mencari pengobatan untuk kesembuhan penyakit atau jika pernah terserang sakit maka segera diatasi agar terhindar dari penularan penyakit.⁽⁹⁾

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik yang meliputi identitas, status pekerjaan, tingkat penghasilan, tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan malaria di Kecamatan Namlea. Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok ibu di Kecamatan Namlea, karena ibu memegang peranan penting dalam mengurus rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu tentang malaria dapat mempengaruhi bagaimana upaya pencegahan malaria di lingkungan keluarga. Tingkat pengetahuan yang baik tentang malaria pada ibu, maka ibu dapat melakukan tindakan pencegahan malaria dengan baik dan tepat, sehingga dapat mengurangi angka kejadian malaria. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pencegahan penyakit malaria. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan karakteristik ibu terhadap upaya pencegahan malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dengan upaya pencegahan malaria di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mempelajari hubungan karakteristik ibu dan upaya pencegahan malaria di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari hubungan umur dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.
2. Mempelajari hubungan pendidikan dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.
3. Mempelajari hubungan status pekerjaan dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.
4. Mempelajari hubungan tingkat penghasilan dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.
5. Mempelajari hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

6. Mempelajari hubungan sikap dengan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit malaria di Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penambah wawasan bagi peneliti tentang penyakit malaria dan tindakan pencegahan malaria.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa kedokteran yang akan meneliti tentang penyakit malaria dan dapat digunakan sebagai data ilmiah untuk penelitian penyakit malaria selanjutnya.
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang penyakit malaria sehingga masyarakat mampu melakukan pencegahan pada penyakit malaria.